

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Surakarta atau Solo ialah sebuah pusat perkotaan yang signifikan yang terletak di wilayah Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Pusat perkotaan ini dikenali dengan frasa identitas "*SOLO, The Spirit of Java*" yang menggambarkan "Solo, Esensi Jawa" guna menarik perhatian pengunjung, baik domestik maupun internasional. Sepanjang dengan pernyataan identitasnya, Kota Surakarta memperoleh sejumlah panggilan alternatif, yakni Kota Batik, Kota Kebudayaan, dan Kota Pertunjukan (Setyawan, 2013).

Kota Surakarta sebagai kota yang memiliki budaya dan nilai histori tinggi, sehingga dalam pengembangannya diperlukan langkah yang tepat untuk dapat meningkatkan aspek ekonomi, sosial, dan budaya, dengan tetap melestarikan atau menjaga keasliannya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah revitalisasi cagar budaya. Cagar budaya ialah peninggalan budaya material yang mencakup objek cagar budaya, karya cagar budaya, konstruksi cagar budaya, lokasi cagar budaya, serta zona cagar budaya di daratan dan/atau di bawah permukaan air yang memerlukan pelestarian karena memiliki signifikansi yang mendasar bagi domain sejarah, domain ilmiah, pembelajaran, keagamaan, dan/atau kebudayaan melalui tahapan penetapan. Sementara itu, revitalisasi merupakan suatu tindakan pembangunan dengan mengadakan regenerasi makna-makna signifikan dari struktur arsitektural warisan budaya melalui penyesuaian peruntukan ruang yang inovatif, tanpa melanggar prinsip-prinsip pelestarian dan keberartian budaya (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 19 Mengenai Panduan Teknis Pelaksanaan Pembangunan Gedung Warisan Budaya yang Dipertahankan, 2021). Berdasarkan hal tersebut, maka Kementerian PUPR mengadakan Proyek Penataan Kawasan Taman Balekambang Kota Surakarta, yang merupakan bagian dari rencana strategis.

Proyek Penataan Kawasan Taman Balekambang Kota Surakarta seluas 12, 8 hektar merupakan proyek yang dikerjakan secara kerjasama operasi oleh PT Pembangunan Perumahan dan PT Pijar Utama, dengan ruang lingkup pekerjaannya ialah Pekerjaan Pembangunan Bangunan Gedung, Pekerjaan Item Khusus, dan Pekerjaan MEP (*Mechanical, Electrical, and Plumbing*). Proyek ini dikerjakan selama 480 hari kalender dengan biaya sebesar 154, 7 Milyar.

Pada pelaksanaan proyek ini, salah satu komponen arsitektural yang digunakan ialah bata ringan. Bata ringan digunakan pada hampir seluruh ruang lingkup pekerjaan bangunan gedung seperti pekerjaan Gedung Pertunjukkan dan Gedung *Java Innovation Center*, dan dalam proses pengadaanya langsung didatangkan dengan jumlah yang besar mengingat harga materialnya murah namun biaya pengirimannya cukup besar. Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, maka penting untuk memperhatikan sistem akuisisi, guna mengelola waktu pelaksanaan proyek dengan efektif.

Akuisisi komoditas dan pelayanan pada hakekatnya merupakan tindakan untuk memperoleh atau merealisasikan komoditas dan pelayanan yang diinginkan melalui pendekatan dan tahapan khusus guna mencapai kesepakatan terkait nilai moneter, waktu, dan persetujuan lainnya (Arifin & Haryani, 2014). Dalam proses akuisisi komoditas dan pelayanan, salah satu langkah yang dijalankan adalah *supplier*. Pada prosesnya, pemilihan *supplier* ini masih banyak dilakukan secara konvensional, sedangkan pertimbangan dalam pemilihan *supplier* membutuhkan penilaian mendalam dari masing-masing kandidat terhadap kriteria yang diinginkan, sehingga pada prosesnya seringkali memakan waktu yang tidak sebentar dan tak jarang mengakibatkan mundurnya waktu pelaksanaan di proyek. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode yang efisien yang dapat mempermudah dalam seleksi *supplier* yang sesuai dalam proses pemilihan *supplier*.

AHP atau Analytical Hierarchy Process adalah sebuah metode pendekatan analitik dan sintetik yang berperan dalam fasilitasi pengambilan keputusan. Metode ini kuat dan fleksibel sehingga membantu dalam menetapkan prioritas sekaligus pengambilan keputusan dengan melibatkan

aspek kualitatif dan kuantitatif serta keduanya harus diperhitungkan (Darpi). Keterlibatan metode AHP ini dapat menjadi suatu solusi alternatif dalam proses pemilihan *supplier* karena AHP memiliki 4 prinsip dasar yang digunakan dalam pemecahan masalah, yakni dengan pengukuran konsistensi (Kusrini, 2007). Secara khusus, pendekatan AHP ini cocok jika diterapkan dalam penyelesaian situasi seleksi.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja dari kriteria yang telah ditentukan pada masing-masing *supplier* pengadaan material bata ringan dalam Proyek Penataan Kawasan Taman Balekambang Kota Surakarta dan menentukan rekomendasi *supplier* pengadaan material bata ringan berdasarkan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) pada Proyek Penataan Kawasan Taman Balekambang Kota Surakarta.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan konteks yang telah diuraikan, pokok permasalahan yang akan diselidiki dalam rangka Tugas Akhir adalah:

- a. Bagaimana menilai kinerja dari kriteria yang telah ditentukan pada masing-masing *supplier* pengadaan material bata ringan dalam Proyek Penataan Kawasan Taman Balekambang Kota Surakarta?
- b. Bagaimana cara menentukan rekomendasi *supplier* pengadaan material bata ringan berdasarkan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) pada Proyek Penataan Kawasan Taman Balekambang Kota Surakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan formulasi permasalahan yang telah dijelaskan, tujuan dan niat utama dari investigasi ini ialah:

- a. Menilai kinerja dari kriteria yang telah ditentukan pada masing-masing *supplier* pengadaan material bata ringan dalam Proyek Penataan Kawasan Taman Balekambang Kota Surakarta.
- b. Menentukan rekomendasi *supplier* pengadaan material bata ringan berdasarkan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) pada Proyek Penataan Kawasan Taman Balekambang Kota Surakarta.

1.4 Batasan Masalah

Ruang lingkup yang akan dibahas didalam Tuga Akhir ini akan diperjelas sekaligus dianalisis pembahasannya melalui batasan masalah yang meliputi:

1. Semua data dokumen diperoleh dari Proyek Penataan Kawasan Taman Balekambang Kota Surakarta.
2. Penelitian ini hanya membahas mengenai cara memilih *supplier* pengadaan material bata ringan pada Proyek Penataan Kawasan Taman Balekambang Kota Surakarta.
3. *Supplier* yang dianalisis adalah daftar *supplier* yang telah ditentukan oleh perusahaan PT. PP - Utama KSO pada Proyek Penataan Kawasan Taman Balekambang Kota Surakarta.
4. Keputusan *Supplier* yang dipilih adalah hak dari perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti terkait proses penerapan ilmu *supply chain management* di Proyek Penataan Kawasan Taman Balekambang Kota Surakarta, serta meningkatkan kemampuan menganalisa khususnya dibidang pengadaan barang dan jasa.

1.5.2 Bagi Perusahaan

Manfaat Penelitian ini bagi perusahaan diharapkan dapat mengevaluasi dalam pemilihan *supplier* dan pertimbangan terhadap kelanjutan pemilihan *supplier* dalam jangka panjang. Serta menentukan nilai kinerja masing masing *supplier* yang memudahkan perusahaan dalam menentukan *supplier* kedepannya.

1.5.3 Bagi Akademisi

Harapannya, penelitian ini dapat mengembangkan pemahaman akademisi dalam ranah pengadaan barang dan jasa, khususnya dalam hal seleksi penyedia material untuk proyek, sehingga wawasan pengetahuan mereka diperkaya.

1.5.4 Bagi Masyarakat Umum

Manfaat penelitian ini bagi masyarakat umum, terkhusus pelaku usaha konstruksi diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tambahan dalam pemilihan supplier terbaik.

